

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Rematik jaringan lunak adalah nyeri kronis pada tendon, ligamen dan otot. Jenis umum dari nyeri rematik jaringan lunak dapat berupa *fibrosis*, *bursitis*, *tenosinovitis* dan *myositis*. Nyeri rematik jaringan lunak menyebabkan kemampuan gerak seseorang menjadi sangat terganggu. Keluhan nyeri yang berasal dari rematik jaringan lunak khususnya otot paling sering terjadi dibandingkan dari tulang dan sendi (Haq SA, Darmawan J, Islam MN *et al*, 2011).

Beberapa survei melaporkan angka kejadian rematik jaringan lunak. Prevalensi tinggi dilaporkan dari COPCORD (Community Oriented Program for the Control of Rheumatic Disease) Bangladesh, baik pedesaan dan perkotaan. COPCORD India melaporkan bahwa prevalensi dari rematik jaringan lunak antara 0,6-2.3%. COPCORD Iran melaporkan prevalensi 0,7% , 0,7% dan 1,1% untuk siku, bahu dan tenosinovitis. COPCORD Bangladesh mencatat nyeri jaringan lunak dibahu 0,5-1,1%. (Wolfe F, Smythe HA, Yunus MB *et al*, 2011).

Masyarakat pada umumnya menganggap bahwa rematik adalah penyakit yang tidak berbahaya karena tidak menimbulkan kematian. Padahal apabila tidak cepat ditangani akan berdampak pada anggota tubuh yang menjadi tidak normal. Mulai dari timbulnya benjolan, rasa kaku, sulit untuk digerakkan bahkan kecacatan

seumur hidup. Rasa sakit yang ditimbulkan bisa sangat mengganggu dan membatasi aktivitas sehari-hari (A Chopra, A Abdel Nasser, 2013).

Penderita rematik jaringan lunak biasanya mengeluhkan adanya nyeri, hangat dan bengkak dipermukaan tubuh, kemerahan dan rasa sakit ketika ditekan, nyeri ketika digerakkan dengan arah yang berlawanan, sakit yang parah pada malam hari. Selain itu ada beberapa gejala yang ditimbulkan seperti mati rasa, demam, kehilangan nafsu makan dan kelemahan anggota gerak tubuh (Wedaran, 2013).

Rematik jaringan lunak banyak ditemukan di masyarakat sekitar baik dipertanian maupun dipedesaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya rematik jaringan lunak antara lain riwayat merokok, trauma, indeks masa tubuh, usia dan jenis kelamin serta penyakit kormobid (A Chopra, A Abdel Nasser,2013). Oleh karena nyeri rematik jaringan lunak sangat mempengaruhi aktivitas fisik, mengganggu dan membatasi aktivitas sehari-hari maka peneliti ingin meneliti kualitas hidup pasien dengan rematik jaringan lunak menggunakan kuisiuner COPCORD karena kuisiuner tersebut mudah dilakukan dan dapat dilakukan oleh siapa saja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas, maka penulis :

1. Bagaimana gambaran nyeri rematik jaringan lunak pada masyarakat kota Malang?
2. Adakah hubungan rematik jaringan lunak dengan kualitas hidup pada masyarakat kota Malang?

1.3 Hipotesa

“ Nyeri Rematik Jaringan Lunak dapat menurunkan kualitas hidup dari penderitanya”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Untuk membuktikan adakah hubungan nyeri rematik jaringan lunak dengan kualitas hidup pada masyarakat kota Malang.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran kualitas hidup pada masyarakat dengan keluhan nyeri rematik jaringan lunak pada masyarakat kota Malang.
2. Untuk menganalisa hubungan antara nyeri rematik jaringan lunak dengan kualitas hidup pada masyarakat kota Malang.

1.5 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dapat:

1. Memberikan pemahaman akan hubungan nyeri rematik jaringan lunak dengan kualitas hidup pasien.
2. Diharapkan untuk waktu selanjutnya dapat melakukan pencegahan penyakit nyeri rematik jaringan lunak melalui strategi penyuluhan kepada masyarakat.
3. Menambah wawasan tentang Nyeri Rematik Jaringan Lunak.

